

BAB V

KESIMPULAN DAN PENUTUP

V. 1 KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang sudah peneliti lakukan dan hasil analisis data dan pada bab sebelumnya, untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini yaitu Bagaimana persepsi dan hambatan komunikasi antarbudaya pemandu wisata dengan wisatawan Korea selatan di Jogjakarta, seorang pemandu wisata memiliki persepsi tersendiri berdasarkan pengetahuan dan pengalaman ketika berhadapan pemandu wisata dan sesuai dengan penuturan narasumber dan hasil observasi peneliti menarik kesimpulan :

1. Persepsi pemandu wisata terhadap wisatawan Korea selatan tampak dari pengalaman seorang pemandu wisata ketika sering berhadapan dengan wisatawan Korea selatan dan pernah tinggal di Korea mereka memiliki pengetahuan serta persepsi yang lebih banyak tentang budaya orang Korea selatan akan tetapi bagi wisatawan yang hanya sering berhadapan dengan wisatawan juga dapat mengetahui tentang budaya Korea selatan melalui wisatawan Korea yang datang di Jogjakarta dan keduanya memiliki persepsi yang hampir sama seperti persepsi terhadap penampilan yang dinilai wisatawan Korea sangat menjaga penampilan dengan merawat tubuh serta peralatan yang mereka gunakan ketika melakukan perjalanan wisata kemudian

persepsi terhadap kepercayaan yang dianggap kebersihan merupakan bagian dari kepercayaan budaya Korea selatan, dan persepsi terhadap nilai yang ada pada budaya Korea selatan yang dinilai sangat menjaga etika dan sopan santun dengan sebuah penghormatan kepada orang tua melalui panggilan, bahasa, sikap dan perilaku serta sistem kepercayaan atau agama yang dinilai orang Korea menganggap kepercayaan sebagai sesuatu hal pribadi dan mereka sebagian besar percaya terhadap filosofi atau nilai-nilai dari kehidupan dan persepsi terhadap individualis dan kolektivitas orang Korea selatan yang dinilai memiliki sikap kolektivitas yang ditunjukkan dengan melakukan perjalanan wisata bersama serta perhatian terhadap kelompok dan sikap individualis karena keinginan serta untuk kemajuan diri sendiri yang dipengaruhi oleh persaingan dalam industri dan pekerjaan serta gaya hidup. dan juga hambatan komunikasi yang dihadapi oleh pemandu wisata.

2. Hambatan-hambatan dalam komunikasi antar budaya antara pemandu wisata dengan wisatawan Korea selatan yang sering dihadapi adalah penggunaan bahasa Korea yang merupakan bahasa kedua bagi pemandu wisata dalam menyampaikan informasi dan pesan kepada wisatawan sehingga banyaknya kosa kata dan istilah yang tidak sepenuhnya dapat diketahui dan dipahami serta logat atau aksen yang berbeda pada setiap wisatawan yang datang, kemudian ungkapan kalimat seperti pribahasa dalam mengungkapkan pesan dan hambatan fisik seperti informasi tidak dapat tersampaikan dengan baik karena

terdapat suara-suara pengunjung wisatawan lain ketika sedang menjelaskan objek wisata dan microphone yang rusak ketika menyampaikan pesan dan informasi di dalam bus sehingga menjadi hambatan dalam berkomunikasi.

Dengan demikian sebuah persepsi serta hambatan komunikasi akan banyak terjadi ketika berhadapan dan berkomunikasi dengan seseorang yang memiliki latar belakang yang budaya serta bahasa yang berbeda seperti yang terjadi antara pemandu wisata dengan wisatawan Korea selatan, seperti pada penelitian yang telah dituliskan ini.

V.2 SARAN

Hubungan antara Pemandu wisata dengan wisatawan Korea selatan merupakan salah satu bentuk dari komunitas antarbudaya, sehingga banyak yang harus dipelajari dan dimengerti mengenai budaya wisatawan korea oleh pemandu wisata, sehingga pada penelitian ini adapun saran dari peneliti sebagai berikut:

a. Saran bagi pemandu wisata dan wisatawan Korea Selatan

1. Para pemandu wisata membuat komunitas secara khusus yang beranggotakan hanya pemandu wisata bahasa Korea yang bertujuan untuk dapat berbagi pengalaman serta pengetahuan mengenai kata ataupun istilah dalam bahasa Korea satu sama lain.
2. Para wisatawan Korea yang datang di Jogjakarta diberikan pesan secara khusus mengenai bahasa yang digunakan oleh pemandu wisata

dalam sehari-hari sehingga wisatawan dapat memahami ketika terjadi sebuah perbedaan dengan logat yang disampaikan.

3. Pemandu wisata membawa secara real barang atau dalam bentuk gambar ketika sedang menjelaskan informasi mengenai suatu benda yang saat itu tidak dapat dilihat atau diketahui oleh wisatawan sebelumnya.
4. Para wisatawan sebelum datang ke Jogjakarta harus mempelajari dan mengetahui mengenai wilayah dan karakteristik budaya yang ada di Jogjakarta agar lebih mudah mengerti dan menangkap pesan yang disampaikan oleh pemandu wisata.
5. Dapat saling memahami dengan tindakan, sikap dan perilaku serta kesadaran terhadap perbedaan budaya yang dihadapi oleh pemandu wisata dengan wisatawan ataupun sebaliknya.

b. **Saran bagi peneliti selanjutnya**

Adapun beberapa saran yang perlu diperhatikan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti tentang komunikasi antar budaya pemandu wisata dan wisatawan asing Korea selatan yang peneliti sampaikan sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih dalam mengenai persepsi pemandu wisata dengan memperbanyak

narasumber agar hasil penelitiannya dapat lebih lengkap dan lebih baik

2. Dapat mengembangkan hasil hambatan komunikasi yang terjadi antara pemandu wisata dengan wisatawan Korea selatan yang terjadi di Jogjakarta dengan melakukan observasi dan wawancara yang lebih mendalam
3. Mengkaji lebih dalam mengenai komunikasi antarbudaya pada persepsi terhadap nilai-nilai serta norma budaya Korea Selatan yang ada pada wisatawan Korea selatan serta hambatan komunikasi yang dialami oleh pemandu wisata dengan memperbanyak sumber, observasi, dan wawancara yang lebih mendalam terhadap wisatawan maupun pemandu wisata.